

## KESIAPAN GURU EKONOMI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KOTA YOGYAKARTA

*Kartika Agustin Pramesti*

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
Agustika.pramesti@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru ekonomi SMA N Kota Yogyakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilihat dari kesiapan guru dalam 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan 3) melaksanakan penilaian pembelajaran. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 disemua jenjang kelas dan sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 di kelas X saja dengan teknik *sampling purposive*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kesiapan guru Ekonomi dalam menyusun Rencana RPP di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 semua jenjang kelas berada dalam kategori sangat siap dan sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 di kelas X berada dalam kategori sangat tidak siap. 2) Kesiapan guru Ekonomi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 disemua jenjang kelas berada dalam kategori siap dan sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 di kelas X berada dalam kategori tidak siap. 3) Kesiapan guru Ekonomi dalam melaksanakan penilaian pembelajaran di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 disemua jenjang kelas berada dalam kategori tidak siap dan sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 di kelas X berada dalam kategori siap.

Kata Kunci : Kesiapan guru, Implementasi, Kurikulum 2013

## ECONOMICS TEACHERS' READINESS TO IMPLEMENT CURRICULUM 2013 AT PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOLS IN YOGYAKARTA CITY

**Abstract:** This study aims to investigate economics teachers' readiness to implement Curriculum 2013 at public senior high schools in Yogyakarta City in terms of their readiness to: 1) design lesson plans, 2) carry out learning activities, and 3) conduct learning assessment. This was a descriptive study. The research population comprised all public senior high schools in Yogyakarta City which implemented Curriculum 2013 with a total of 11 schools. The research sample consisted of schools implementing Curriculum 2013 in all grades and those implementing Curriculum 2013 in Grade X only, selected by means of the purposive sampling technique. The respondents were 4 economics teachers. The data were collected by a questionnaire, observations, and documentation. They were analyzed by quantitative and qualitative descriptive techniques. The results of the study are as follows. 1) The readiness to design lesson plans among economics teachers at schools implementing Curriculum 2013 totally/for all grades is very high and that at schools implementing Curriculum 2013 in Grade X only is very low. 2) The readiness to carry out learning activities among economics teachers at schools implementing Curriculum 2013 totally/for all grades is high and that at schools implementing Curriculum 2013 in Grade X only is low. 3) The readiness to conduct learning assessment among economics teachers at schools implementing Curriculum 2013 totally/for all grades is low and that at schools implementing Curriculum 2013 in Grade X only is high.

Keywords: teachers' readiness, implementation, Curriculum 2013

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana telah tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 Ayat 1 menjelaskan bahwa untuk menilai mutu pendidikan di Indonesia dilihat dengan delapan kriteria, yaitu isi (kurikulum), proses pembelajaran, kompetensi lulusan, tenaga pendidik, sarana prasarana, pengelola pendidikan, pembiayaan pendidikan dan penilaian pendidikan. Kurikulum menempati urutan pertama dalam delapan kriteria tersebut yang menunjukkan bahwa kurikulum mempunyai peranan yang besar dalam menentukan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Dakir, 2006: 1).

Kurikulum bersifat dinamis, tidak bersifat statis karena kurikulum terkait erat dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta tidak lepas juga dari pengaruh perubahan global, perkembangan pengetahuan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya. Suatu kurikulum harus tetap beradaptasi dengan berbagai perubahan dan perkembangan keadaan yang ada. Namun, selama ini muncul pendapat dari orang-orang bahwa “ganti menteri ganti kurikulum” atau “ganti menteri ganti buku”. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum 2013. Tahapan implementasi Kurikulum 2013 pada bulan Juli tahun pelajaran 2016-2017 menunjukkan bahwa 19% sekolah menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas I, IV, VII dan X, ada 6% sekolah menerapkan Kurikulum 2013 untuk seluruh kelas, dan sisanya 75% sekolah masih menerapkan Kurikulum 2006 ([kurikulum.kemendikbud.go.id](http://kurikulum.kemendikbud.go.id)). Perubahan ini tentu menuntut adanya kesiapan dari warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, peserta didik bahkan sampai karyawan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Ditambah lagi perlu adanya kesiapan menyangkut sarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Pemerintah mengadakan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan buku siswa dan buku pedoman guru, pengembangan manajemen kepemimpinan, sistem administrasi, dan pengembangan budaya sekolah serta pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi (Dokumen Kurikulum 2013). Untuk mencapai keberhasilan dalam implementasi Kurikulum 2013 sangat diperlukannya kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Kreativitas guru diperlukan, agar mereka mampu menjadi fasilitator dan mitra bagi peserta didik yang baik. Hasil penelitian dari Wasino dan Edy Sutrisna (2009) menunjukkan bahwa kebanyakan guru IPS (Geografi, Ekonomi, Sejarah dan Sosiologi) masih mengedepankan penggunaan strategi ekspositori dalam menyajikan materi pelajaran IPS dengan penggunaan sumber dan media pembelajaran yang sangat minim dan laboratorium yang disediakan sebagai fasilitas tidak dimanfaatkan dengan baik.

Dalam kaitannya dengan Kurikulum 2013, serta implementasinya dalam pembelajaran yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter, guru harus berperan sebagai fasilitator, dengan

memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal (Mulyasa, 2014: 53). Oleh karena itu perlu diadakannya pelatihan guru. Pelatihan guru diharapkan mampu merubah *mindset* guru. Pada tahun 2014 pemerintah menargetkan untuk dapat melatih 1,3 juta guru secara bertahap dan bertingkat. Pada kenyataannya baru 283.000 guru yang sudah dilatih menjelang tahun ajaran baru. Pemerintah belum mampu melatih semua guru.

Guru menjadi garda terdepan dalam pendidikan, sebagai pelaksana di lapangan. Pada setiap perubahan kurikulum, tentunya memiliki karakteristik yang berbeda, salah satunya adalah bagaimana peran guru dalam pengembangan kurikulum dan implementasi kurikulum tersebut. Perubahan ini tentunya akan membawa dampak pada kemampuan guru mengimplementasikan Kurikulum 2013. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, cakap secara akademis, *skill*, kematangan emosional, dan moral serta spiritual, sehingga akan dihasilkan generasi masa depan yang siap dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Menurut Dalyono (2005 : 52) kesiapan adalah tingkat kesediaan atau tingkat persiapan dari keseluruhan kondisi mental, fisik, pengetahuan, ketrampilan dan sikap seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan serta mampu memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi. Faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah kesiapan pengetahuan, sikap guru, serta kesiapan sarana dan prasarana (Mulyasa, 2014 : 39).

Kesiapan pengetahuan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 diperoleh guru salah satunya dengan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Pelatihan kurikulum diharapkan dapat membuat guru lebih siap dalam mengajar di sekolah sesuai yang diharapkan dalam kurikulum dan guru dapat menemukan sumber daya dengan cepat yang mendukung dalam pembelajaran. Selain itu, pelatihan kurikulum diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri guru dalam mengembangkan kurikulum dan melakukan pembelajaran. Selain kesiapan pengetahuan, sikap guru juga menjadi salah satu faktor kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Menurut Sabzian (2013 : 68), sikap siswa dan guru memainkan peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sikap adalah respon seseorang terhadap suatu objek yang ditunjukkan melalui tiga aspek, yaitu kognitif (pernyataan/respon mengenai apa yang dipercaya atau diyakini), afektif (pernyataan/respon menyangkut perasaan), dan konatif (pernyataan/respon yang berkaitan dengan kecenderungan bertindak).

## **METODE**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, akan menyajikan data dalam bentuk uraian kata-kata (deskripsi) yang dapat menggambarkan keadaan sebenarnya dan tidak menolak menggunakan angka dalam menyajikan dan menganalisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif didukung pendekatan kualitatif. Dengan

analisis data penyebaran angket atau kuisioner, dokumentasi dan observasi. Skor dari perolehan penyebaran angket kemudian dikelola dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk pengkategorian.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Kota Yogyakarta yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan sasaran guru Ekonomi yang mengajar di SMA Negeri Kota Yogyakarta yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan penelitian ini dilakukan pada bulan April–Mei 2017.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive*, sehingga didapat empat sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari instrumen yang dibuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa pembuktian mengenai proses pembelajaran di dalam kelas mulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Dokumentasi ini juga digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa RPP, dan lokasi penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis data deskriptif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mendeskripsikan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penyekoran jawaban responden, tabulasi data, perhitungan statistika deskriptif, pengkategorian, dan diagram batang. Penyekoran jawaban responden ini dengan tiga kriteria yaitu sangat sesuai, sesuai, dan tidak sesuai, dengan skor 3,2, dan 1. Tabulasi data berisi penyajian data nilai mentah hasil penelitian yang diperoleh dari penyekoran angket dari dua penilai kemudian diambil rata-rata untuk masing-masing indikator dan aspek yang diteliti, setelah itu disajikan dengan menggunakan tabel. Penghitungan statistika deskriptif menggunakan bantuan program *SPSS versi 17.0 for Windows*, yang meliputi ukuran pemusatan data ukuran penyebaran data. Pengkategorian data dibagi menjadi lima kategori, sangat siap, siap, cukup siap, tidak siap dan sangat tidak siap. Pengkategorian dilakukan dengan membandingkan nilai rerata skor dan standar deviasi. Diagram batang digunakan untuk menyajikan data masing-masing indikator dari kesiapan guru dalam menyusun RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian pembelajaran yang berbentuk skor dari masing-masing indikator sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai indikator mana yang rendah dan yang tinggi dari setiap aspek yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kesiapan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menyusun RPP merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus ekonomi Kurikulum 2013. Silabus ekonomi Kurikulum 2013 telah tersedia, guru tinggal mengembangkan silabus tersebut dalam bentuk RPP. Kesiapan guru dalam menyusun RPP terdiri dari beberapa aspek yang dinilai yaitu, perumusan indikator, perumusan tujuan

pembelajaran, materi pelajaran, media belajar, metode pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Dalam penelitian ini peneliti memilah sekolah menjadi dua yaitu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 secara menyeluruh jenjang kelas dan sekolah yang menerapkan Kurikulum untuk kelas X. Untuk mengetahui kesiapan guru dimasing-masing kategori sekolah dapat dilihat dalam pembahasan berikut.

**a. Sekolah yang Menerapkan Kurikulum 2013 Disemua Jenjang Kelas**

Kesiapan guru ekonomi di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 disemua jenjang kelas dalam menyusun RPP disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Kesiapan Guru Ekonomi Dalam Menyusun RPP Di Sekolah Yang Menerapkan Kurikulum 2013 Disemua Jenjang Kelas

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAI 1	PENILAI 2	RATA- RATA SKOR	KATEGORI
1	Perumusan Indikator	15	15	15	Siap
2	Perumusan Tujuan Pembelajaran	7	6	6.5	Cukup Siap
3	Materi Pelajaran	18	20	19	Siap
4	Media Belajar	12	8	10	Cukup Siap
5	Metode Pembelajaran	12	10	11	Cukup Siap
6	Rencana Kegiatan Pembelajaran	25	23	24	Siap
7	Penilaian	13	14	13.5	Siap
Penyusunan (RPP)		90	106	98	Sangat Siap

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menyusun RPP untuk sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 secara utuh berada dalam kategori sangat siap dengan skor yang diperoleh 98,00. Sekolah tersebut dikategorikan sangat siap dilihat dari skor yang diperoleh berdasarkan aspek yang diamati dalam menyusun RPP. Terdapat tujuh aspek dari kesiapan guru dalam menyusun RPP diantaranya: perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan materi pelajaran, pembuatan media belajar, penentuan metode pembelajaran, penentuan rencana kegiatan pembelajaran dan penilaian. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diyah Candraningrum (2015) yang menunjukkan bahwa kesiapan guru ekonomi SMAN di DIY dalam perencanaan pembelajaran (RPP) ekonomi Kurikulum 2013 mayoritas berada pada kategori siap, dengan demikian sebagian besar guru ekonomi SMAN di DIY telah mampu untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ekonomi sesuai Kurikulum 2013.

Berdasarkan temuan di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 semua jenjang kelas termasuk kedalam kategori sangat siap. Sekolah tersebut termasuk kategori sangat siap yang diperoleh dari beberapa indikator yang memiliki skor tinggi. Indikator yang memperoleh skor tertinggi yaitu penyusunan materi pelajaran kemudian yang kedua diperoleh dari penentuan rencana kegiatan pembelajaran kemudian perumusan

indikator dan selanjutnya penilaian. Sedangkan indikator yang menyumbang skor terendah adalah perumusan pembelajaran. Untuk perumusan pembelajaran mendapatkan skor rendah dikarenakan perumusan tujuan pembelajaran masih terfokus pada pengembangan pengetahuan saja.

**b. Sekolah yang Menerapkan Kurikulum 2013 di Kelas X**

Kesiapan guru ekonomi di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 di kelas X dalam menyusun RPP disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Kesiapan Guru Ekonomi Dalam Menyusun RPP Di Sekolah Yang Menerapkan Kurikulum 2013 Di Kelas X

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAI 1	PENILAI 2	RATA- RATA SKOR	KATEGORI
1	Perumusan Indikator	12	13	12.5	Cukup Siap
2	Perumusan Tujuan Pembelajaran	9	8	8.5	Siap
3	Materi Pelajaran	12	13	12.5	Tidak Siap
4	Media Belajar	11	9	10	Cukup Siap
5	Metode Pembelajaran	9	11	10	Cukup Siap
6	Rencana Kegiatan Pembelajaran	22	19	20.5	Tidak Siap
7	Penilaian	14	16	15	Siap
Penyusunan (RPP)		98	75	86.5	Sangat Tidak Siap

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menyusun RPP untuk sekolah yang hanya menerapkan Kurikulum 2013 di kelas X saja cukup dengan skor yang diperoleh 86,50. Sekolah tersebut dikategorikan sangat tidak siap dilihat dari skor yang diperoleh berdasarkan aspek yang diamati dalam menyusun RPP. Terdapat tujuh aspek dari kesiapan guru dalam menyusun RPP diantaranya: perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan materi pelajaran, pembuatan media belajar, penentuan metode pembelajaran, penentuan rencana kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Berdasarkan temuan di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 di kelas X saja termasuk kedalam kategori sangat tidak siap. Sekolah tersebut termasuk kategori sangat tidak siap yang dikarenakan ada beberapa indikator yang memiliki skor rendah. Indikator yang menyumbang skor rendah yang menyebabkan sekolah tersebut termasuk kategori sangat tidak siap yaitu penyusunan materi pelajaran dan penentuan rencana kegiatan pembelajaran. Indikator penyusunan materi pelajaran mendapatkan skor rendah dikarenakan dalam penyusunan materi kurang memperhatikan karakteristik siswa dan kurang aktual dan untuk penentuan rencana kegiatan pembelajaran tidak adanya penjelasan tujuan pembelajaran dan belum merencanakan kegiatan tindak lanjut.

Sedangkan untuk indikator yang menyumbang nilai tinggi hanya penilaian dan perumusan tujuan pembelajaran.

Menurut Sukamto (2015) dalam penelitiannya ketidaksiapan guru tersebut dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikarenakan rata-rata dari guru-guru tersebut mengambil jalan pintas yaitu copy paste dari internet. Alasan mereka copy paste salah satunya seperti yang telah dikemukakan di atas yaitu kesulitan menafsirkan Kompetensi Inti dan atau Kompetensi Dasar menjadi indikator kemudian belum pernah ada pelatihan tentang bedah kurikulum.

Dari hasil analisis diatas sekolah yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013 secara keseluruhan disemua jenjang kelas cenderung lebih siap dari pada sekolah yang baru melaksanakan Kurikulum 2013 disatu jenjang kelas yaitu kelas X. Hal tersebut dapat dilihat dalam dari kesiapan uru dalam menyusun RPP untuk sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 secara utuh berada dalam kategori sangat siap dan sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 baru kelas X saja berada dalam kategori sangat tidak siap.

## 2. Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tidak hanya dilihat dari kemampuan guru menyusun RPP, tetapi dilihat juga dari keampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dilihat dari tiga aspek yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut terangkum dalam diagram mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kedua kategori sekolah. Untuk mengetahui kesiapan guru dimasing-masing kategori sekolah dapat dilihat dalam pembahasan berikut.

### a. Sekolah yang Menerapkan Kurikulum 2013 Disemua Jenjang Kelas

Kesiapan guru ekonomi di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 disemua jenjang kelas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Kesiapan Guru Ekonomi Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Yang Menerapkan Kurikulum 2013 Disemua Jenjang Kelas

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAI 1	PENILAI 2	RATA-RATA SKOR	KATEGORI
1	Kegiatan Pendahuluan	14.67	12.33	13.50	Cukup Siap
2	Kegiatan Inti	69.00	75.00	72.00	Siap
3	Kegiatan Penutup	11.67	11.00	11.33	Siap
	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	95.33	98.33	96.83	Siap

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 disemua jenjang kelas berada dalam kategori siap dengan skor yang diperoleh 96,83. Penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2015) yang menyatakan bahwa guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran masuk dalam kategori Siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 77,59%.

Sekolah tersebut dikategorikan siap dilihat dari skor yang diperoleh berdasarkan aspek yang diamati dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Terdapat tiga aspek dari kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan temuan di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 semua jenjang kelas termasuk kedalam kategori siap. Sekolah tersebut termasuk kategori siap yang diperoleh dari beberapa indikator yang memiliki skor tinggi. Indikator yang menyumbang skor tertinggi yaitu kegiatan inti. Sedangkan indikator yang menyumbang skor terendah adalah kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan mendapat skor rendah dikarenakan sekolah tersebut tidak melakukan motivasi pada siswa, tidak menyampaikan cakupan materi dan hanya menyiapkan siswa secara fisik saja.

**b. Sekolah yang Menerapkan Kurikulum 2013 di Kelas X**

Kesiapan guru ekonomi di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 di kelas X dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Kesiapan Guru Ekonomi Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Yang Menerapkan Kurikulum 2013 Di Kelas X

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAI 1	PENILAI 2	RATA-RATA SKOR	KATEGORI
1	Kegiatan Pendahuluan	12.33	13.00	12.67	Cukup Siap
2	Kegiatan Inti	72.00	67.00	69.50	Cukup Siap
3	Kegiatan Penutup	10.33	7.00	8.67	Tidak Siap
	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	92	89.67	90.83	Tidak Siap

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk sekolah yang hanya menerapkan Kurikulum 2013 di kelas X saja termasuk kategori tidak siap dengan skor yang diperoleh 90,83. Sekolah tersebut dikategorikan tidak siap dilihat dari skor yang diperoleh berdasarkan aspek yang diamati dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian Candraningrum (2015) yang menunjukkan bahwa kesiapan guru ekonomi SMAN di DIY dalam proses pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013 mayoritas berada pada kategori belum siap, yaitu sebanyak 56%.

Terdapat tiga aspek dari kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan temuan di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 di kelas X saja termasuk kedalam kategori tidak siap. Sekolah tersebut termasuk kategori tidak siap yang

diperoleh dari beberapa indikator yang memiliki skor rendah. Indikator yang menyumbang skor terendah yaitu kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup mendapat skor rendah dikarenakan sekolah tersebut tidak merangkum pembelajaran yang melibatkan siswa dan tidak menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya. Sedangkan indikator yang menyumbang skor tertinggi adalah kegiatan inti.

Sama halnya dengan kesiapan guru dalam menyusun RPP, sekolah yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013 secara keseluruhan disemua jenjang kelas cenderung lebih siap dari pada sekolah yang baru melaksanakan Kurikulum 2013 disatu jenjang kelas yaitu kelas X. Hal tersebut dapat dilihat secara keseluruhan kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 secara utuh berada dalam kategori siap dan sekolah yang baru menerapkan Kurikulum 2013 di kelas X saja berada dalam kategori tidak siap.

### 3. Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran

Selain kesiapan guru dalam menyusun RPP dan kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, kesiapan guru juga dapat dilihat dari pelaksanaan penilaian pembelajaran. Kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran dilihat dari penyusunan perangkat penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pengolahan penilaian pembelajaran. Untuk mengetahui kesiapan guru dimasing-masing kategori sekolah dapat dilihat dalam pembahasan berikut.

#### a. Sekolah yang Menerapkan Kurikulum 2013 Disemua Jenjang Kelas

Kesiapan guru ekonomi di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 disemua jenjang kelas dalam melaksanakan penilaian pembelajaran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Kesiapan Guru Ekonomi Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Di Sekolah Yang Menerapkan Kurikulum 2013 Disemua Jenjang Kelas

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAI 1	PENILAI 2	RATA- RATA SKOR	KATEGORI
1	Penyusunan Perangkat Penilaian	20.00	13.00	16.50	Tidak Siap
2	Pelaksanaan Penilaian	6.00	7.00	6.50	Tidak Siap
3	Pengelolaan Penilaian	10.00	11.00	10.50	Siap
	Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran	38.00	29.00	33.50	Tidak Siap

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran untuk sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 secara utuh berada dalam kategori tidak siap dengan skor yang diperoleh 33,50. Sekolah tersebut dikategorikan tidak siap dilihat dari skor yang diperoleh berdasarkan aspek yang diamati dalam melaksanakan penilaian pembelajaran. Terdapat tiga aspek dari kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran diantaranya penyusunan perangkat penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pengolahan penilaian.

Berdasarkan temuan di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 semua jenjang kelas termasuk kedalam kategori tidak siap. Sekolah tersebut termasuk kategori tidak siap dikarenakan dua indikator yang dinilai memiliki skor rendah. Indikator penyusunan perangkat penilaian mendapatkan nilai rendah karena sekolah tersebut tidak menyusun kisi-kisi penilaian, tidak membuat instrumen beserta pedomannya, dan tidak dibuatnya penilaian keterampilan yang dilaporkan dalam bentuk angka dan deskripsi. Sedangkan untuk pelaksanaan penilaian pembelajaran mendapat nilai rendah dikarenakan sekolah tersebut hanya membuat instrumen penilaian pengetahuan. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sukanto (2015) yang mengemukakan bahwa format penilaian dalam Kurikulum Nasional dinilai sangat membingungkan karena banyak aspek yang harus diamati dan dinilai dalam waktu bersamaan setiap kali pembelajaran dari awal sampai akhir, sehingga guru hanya membuat aspek pengetahuan saja yang dianggap.

**b. Sekolah yang Menerapkan Kurikulum 2013 Kelas X**

Kesiapan guru ekonomi di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 di kelas X dalam melaksanakan penilaian pembelajaran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Kesiapan Guru Ekonomi Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Di Sekolah Yang Menerapkan Kurikulum 2013 Di Kelas X

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAI 1	PENILAI 2	RATA-RATA SKOR	KATEGORI
1	Penyusunan Perangkat Penilaian	21.00	20.00	20.50	Siap
2	Pelaksanaan Penilaian	9.00	9.00	9.00	Siap
3	Pengelolaan Penilaian	10.00	9.00	9.50	Cukup Siap
	Melaksanakan Penilaian Pembelajaran	39.00	39.00	39.00	Siap

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran untuk sekolah yang hanya menerapkan Kurikulum 2013 di kelas X saja siap dengan skor yang diperoleh 39,00. Sekolah tersebut dikategorikan siap dilihat dari skor yang diperoleh berdasarkan aspek yang diamati dalam melaksanakan penilaian pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Budiman (2015) yang menunjukkan bahwa atas kesiapan guru mata pelajaran ekonomi SMA SeKabupaten Banjarnegara berdasarkan indikator kesiapan proses penilaian dalam kategori Siap dengan presentase sebesar 29,03%.

Terdapat tiga aspek dari kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran diantaranya kegiatan penyusunan perangkat penilaian, pelaksanaan penilaian pembelajaran dan pengolahan penilaian pembelajaran. Berdasarkan temuan di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 kelas X saja termasuk kedalam kategori siap. Sekolah tersebut termasuk kategori siap dikarenakan dua indikator yang dinilai memiliki skor relatif tinggi. Indikator penyusunan perangkat penilaian mendapatkan nilai tinggi

dikarena sekolah tersebut sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran dengan baik secara keseluruhan namun masih ada beberapa indikator yang dilakukan seperti menyusun kisi-kisi penilaian. Sedangkan untuk pelaksanaan penilaian pembelajaran mendapat nilai tinggi dikarenakan semua instrumen penilaian sudah dibuat dan dilakukan penilaian.

Berbeda dengan kesiapan guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, sekolah yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013 secara keseluruhan disemua jenjang kelas cenderung lebih tidak siap dari pada sekolah yang baru melaksanakan Kurikulum 2013 disatu jenjang kelas yaitu kelas X.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang keterlaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kota Yogyakarta, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan guru Ekonomi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 secara utuh/semua jenjang kelas berada dalam kategori sangat siap dan sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 di kelas X saja berada dalam kategori sangat tidak siap.
2. Kesiapan guru Ekonomi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 secara utuh/semua jenjang kelas berada dalam kategori siap dan sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 di kelas X saja berada dalam kategori tidak siap.
3. Kesiapan guru Ekonomi dalam melaksanakan penilaian pembelajaran di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 secara utuh/semua jenjang kelas berada dalam kategori tidak siap dan sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 di kelas X saja berada dalam kategori siap.

## SARAN

1. Bagi Guru Disekolah yang Menerapkan Kurikulum 2013 Disemua jenjang kelas
  - a. Secara umum, kesiapan guru dalam penyusunan RPP masuk ke dalam kategori sangat siap. Oleh karena itu guru tersebut diharapkan dapat berperan aktif dalam mempertahankan dalam menyusun RPP kurikulum 2013. Sehingga kesiapan guru tersebut dapat dipertahankan dari tahun ke tahun.
  - b. Secara umum, kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masuk ke dalam kategori siap. Oleh karena itu guru tersebut diharapkan lebih berperan aktif dalam mempertahankan serta meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kurikulum 2013. Dengan begitu, indikator kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang masih masuk dalam kategori siap dapat meningkat menjadi sangat siap. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti *workshop* Kurikulum 2013 dan pelatihan Kurikulum 2013. Guru tersebut juga perlu melakukan

diskusi dengan guru lain di forum MGMP agar dapat mempertahankan kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah baik ini.

- c. Penelitian ini menemukan bahwa dalam melaksanakan penilaian pembelajaran masih menemui kesulitan dalam membuat instrumen penilaian pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013. Diharapkan guru dapat mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat menyusun instrumen penilaian ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam pemahaman tentang penilaian Kurikulum 2013 dengan secara aktif mencari informasi terkait perkembangan Kurikulum 2013 melalui berbagai media dan komunitas (MGMP Ekonomi) maupun mengikuti pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan Kurikulum 2013.
2. Bagi Guru Di Sekolah yang Menerapkan Kurikulum 2013 Di Kelas X
    - a. Penelitian ini menemukan bahwa dalam menyusun RPP masih banyak yang perlu ditingkatkan diantaranya penyusunan materi pelajaran, penentuan rencana kegiatan pembelajaran, perumusan indikator, penentuan media belajar dan penentuan metode pembelajaran. Dalam penyusunan materi pelajaran sebaiknya sesuai dengan karakteristik siswa dan aktual agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian dalam penentuan rencana kegiatan pembelajaran sebaiknya dijelaskan tujuan pembelajaran yang dicapai agar siswa mengetahui apa yang akan mereka dapat dalam pembelajaran yang dilakukan. Dalam perumusan indikator sebaiknya tidak hanya dari aspek pengetahuan saja, namun juga dari aspek yang lain. Selain itu juga perlu adanya peningkatan dalam pembuat media belajar yang inovatif agar siswa tidak bosan dan apa yang disampaikan itu dipahami oleh siswa dan untuk metode pembelajaran sekolah perlu memahami karakteristik siswa agar penggunaan metode tersebut tepat untuk siswa. Oleh karena itu, guru dituntut aktif dalam mencari informasi terkini mengenai Kurikulum 2013 yang berkembangannya sangat pesat.
    - b. Penelitian ini menemukan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran masih banyak yang perlu ditingkatkan diantaranya kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan sebaiknya guru menyampaikan cakupan materi agar siswa mengetahui apa yang dipelajarinya dan menyiapkan siswa secara fisik serta psikis agar siswa siap lahir dan batin dalam pembelajaran. Untuk kegiatan penutup sebaiknya diadakan kegiatan merangkum bersama siswa karena siswa lebih yakin dengan apa yang dikatakan guru dan diinformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya agar siswa dapat mempelajari terlebih dahulu dirumah. Oleh karena itu dibutuhkan dorongan dan dukungan yang lebih intens bagi guru untuk meningkatkan kesiapannya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti pelatihan Kurikulum 2013.
    - c. Secara umum, kesiapan guru dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran masuk ke dalam kategori siap. Oleh karena itu guru tersebut diharapkan lebih berperan aktif dalam mempertahankan serta meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Dengan begitu, indikator kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran yang masih masuk dalam kategori siap dapat meningkat menjadi sangat siap. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti *workshop*

Kurikulum 2013 dan pelatihan Kurikulum 2013 agar guru mengetahui informasi yang *update* tentang perkembangan Kurikulum 2013.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Candradiningrum, Diah, K. (2015). Kesiapan Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di DIY Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. Skripsi: UNY
- Dakir. (2006). Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2012). Dokumen Kurikulum 2013. Diakses melalui [http://www.pendidikan-diy.go.id/file/produk\\_hukum/dokumen-kurikulum-2013.pdf](http://www.pendidikan-diy.go.id/file/produk_hukum/dokumen-kurikulum-2013.pdf) pada tanggal 13 Oktober 2016 pukul 20:38 WIB.
- \_\_\_\_\_. (2016). Tahapan Implementasi 2013. Diakses melalui <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/infos> pada tanggal 24 Januari 2017 pukul 11.25 WIB.
- M. Dalyono. (2005). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sabzian, F., & Gilakjani, A. B. (2013). Teacher's attitudes about computer technology training, professional development integration, experience, anxiety, and literacy in English language teaching and learning. *Internatioan Journal of Applied Science and Technology*, 3(1), 67-75.
- Sutrisna, Edy & Wasino. (2010). Pembelajaran IPS Dalam Realita Di Era KTSP: Studi Eksplorasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS Pada SMP Di Kabupaten Pati: *Paramita* Vol 20. No 2. Hlm 179.